

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PARMi (PRODUKSI, ATENSI, RETENSI, MOTIVASI, DAN INOVASI) PADA MATA KULIAH KRITIK SASTRA

Lilik Herawati

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

lilikher74@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PARMi dan ketercapaian target pembelajaran mata kuliah Kritik Sastra di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan melalui dua siklus. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester V C tahun akademik 2020/2021. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, tes, dan pedoman penilaian. Teknik analisis yang digunakan berupa teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan setelah digunakan metode PARMi. Hal ini terlihat setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran PARMi pada siklus I mahasiswa mulai memiliki pengalaman dan pengetahuan setelah melakukan tahap atensi dan retensi ditambah motivasi dengan menyimak video penjelasan dari youtube dan contoh kritik sastra dari buku elektronik. siklus II dengan tambahan adanya pemberian motivasi berupa pemaparan manfaat menulis kritik sastra serta diadakannya lomba kritik sastra antar kelas. Dari kategori lima juara dari kelas C masuk dua orang mahasiswa yang menjadi juara 3 dan 5. Artinya penerapan model pembelajaran PARMi dalam mata kuliah kritik sastra ini efektif meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, PARMi, Kritik Sastra

Abstract

This study aims to describe the application of the PARMi learning model and the achievement of learning targets for the Literary Criticism course at the Indonesian Language Tadris Department, FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which consists of four components, namely planning, action, observation, reflection, and through two cycles. The subjects of this research are students of semester V C academic year 2020/2021. The research instruments used were questionnaires, tests, and assessment guidelines. The analysis technique used is in the form of qualitative and quantitative analysis techniques. The results showed that each cycle increased after the PARMi method was used. This can be seen after taking action using the PARMi learning model in cycle I, students begin to have experience and knowledge after carrying out the attention and retention stages plus motivation by listening to explanatory videos from YouTube and examples of literary criticism from electronic books. cycle II with the addition of providing motivation in the form of exposing the benefits of writing literary criticism and holding a literary criticism competition between classes. From the category of five winners from class C, two students won 3rd and 5th place. This means that the application of the PARMi learning model in this literary criticism course is effective in improving students' writing skills.

Keywords: novels, bumi manusia, literary sociology, racism

A. PENDAHULUAN

Jurusan Tadris Bahasa Indonesia merupakan jurusan yang mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Walaupun kata sastra tidak secara jelas ditulis, tetapi sudah secara otomatis juga dipelajari. Hal ini terkait bahwasannya Bahasa yang digunakan dalam karya sastra adalah Bahasa Indonesia. Mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia wajib menempuh 146 SKS yang meliputi mata kuliah: Institut, Fakultas, dan Jurusan (Tim, 2017). Mata kuliah jurusan terbagi menjadi: bahasa, sastra, dan penelitian. Kritik Sastra merupakan salah satu mata kuliah penciri keilmuan di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Seiring dengan usia Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, mata kuliah ini belum menunjukkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan. Salah satu bentuk target pembelajaran mata kuliah ini adalah mahasiswa melakukan kritik terhadap karya non-ilmiah. Hasil kritik tersebut dipublikasikan di media massa, dapat berupa artikel ilmiah, esai, atau bentuk lain.

Kritik Sastra masuk kelompok mata kuliah sastra. Mahasiswa dapat mengikuti mata kuliah ini jika sudah lulus mata kuliah: Sejarah Sastra, Apresiasi Puisi, Apresiasi Prosa, Apresiasi Drama, Stilistika, dan Sosiologi Sastra. Setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kritik dan masukan kepada berbagai pihak terkait karya fiksi. Adapun yang masuk kategori karya fiksi, antara lain: cerita pendek, novel, cerita

bersambung, drama, dan puisi. Sebenarnya, film atau iklan di televisi juga dapat menjadi kajian kritik. Namun, mahasiswa belum banyak yang melakukan itu. Padahal, justru hal tersebut perlu dilakukan mengingat iklan di televisi memiliki pengaruh luar biasa bagi para pemirsanya. Bahkan sampai ada sebutan korban iklan. Bahkan seiring berkembangnya teknologi, kritik sastra juga dapat dilakukan pada karya sastra yang dipublikasikan secara daring (Supriatin, 2012).

Kritik Sastra merupakan sarana bagi mahasiswa dalam menilai dan sebuah karya. Penilaian ini bersifat ilmiah dan tidak sekadar komentar-komentar yang tidak dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Jika selama ini, orang banyak mengkritik sebuah karya secara tidak akademis, maka mata kuliah Kritik Sastra mengajarkan menilai sebuah sastra secara akademis. Oleh karena itu, perlu ada perubahan pada model pembelajaran mata kuliah ini agar target pembelajaran dapat tercapai.

Setiap pembelajaran memang terdapat banyak faktor yang memengaruhi ketercapaiannya. Salah satu faktor tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan. Selama ini, model yang digunakan adalah diskusi. Jika merujuk pada target pembelajaran, metode diskusi memang kurang sesuai. Hal ini karena metode diskusi lebih banyak pada aspek keterampilan berbicara dan kemampuan kognitif saja. Sementara, tuntutan atau target yang seharusnya dicapai adalah sebuah produk. Model pembelajaran

merupakan satu paket yang dilakukan pada proses belajar. Dikatakan satu paket karena di dalam model memuat pendekatan yang akan digunakan, tujuan pengajaran, tahapan dan pembelajaran, serta pengelolaan kelas (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013). Artinya, model pembelajaran memiliki wilayah yang lebih luas dan di dalamnya terdapat metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Agar pembelajaran dapat mencapai target, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran. Dosen hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter mahasiswa (Chatib, 2015). Salah satu model yang dapat dipilih adalah PARMi. PARMi merupakan kependekan dari Produksi, Atensi, Retensi, Motivasi, dan Inovasi. PARMi merupakan pengembangan dari Teori Belajar Sosial Bandura. Bandura merumuskan ARPM (Atensi, Retensi, Produksi, dan Motivasi). Keberhasilan pembelajaran sangat terkait oleh empat aspek tersebut.

Model pembelajaran PARMi mengajak mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif. PARMi membiasakan mahasiswa untuk peduli pada lingkungan. Selain itu, PARMi juga memberikan nuansa baru pada pembelajaran, yakni dosen dan mahasiswa adalah mitra. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih rileks dan nyaman. Sesuai namanya, PARMi memiliki lima langkah, yakni: produksi, atensi, retensi, motivasi, dan inovasi. Dalam pembelajaran menulis ilmiah, terdapat tujuh tahapan yang harus

dilakukan, yaitu: mengumpulkan, mengidentifikasi, memilih, mengeksplorasi, menjelaskan, menganalisis, dan menyimpulkan (Mulyaningsih, Suwandi, Setiawan, & Rohmadi, 2016).

Adapun penelitian PTK yang pernah dilakukan antara lain sebagai berikut. PTK terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara pemelajar BIPA (Faizin & Isnaini, 2018). Pembelajaran berbicara ini menggunakan kartu kosakata. PTK yang diterapkan meliputi empat langkah, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kusumah & Dwitagama, 2010). PTK juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal penelitian (Gayatri & Wirakusuma, 2016). Penelitian ini hanya dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat langkah. Hanya dengan dua siklus ternyata sudah dapat memotivasi mahasiswa untuk memperbaiki proposal. Walaupun hal itu tidak diminta oleh dosen.

Demikian juga penelitian yang dilakukan Lamajau (2017). PTK yang dilakukan hanya dua siklus dan terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Haliza & Ramli (2017) melakukan PTK untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA). PTK yang dilakukan Haliza dan Ramli juga hanya dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hal ini sama seperti PTK yang dilakukan Marthinus, Marzuki, & Utami (2012). Penelitian tentang minat belajar ini juga hanya

dilakukan dua siklus. Namun demikian, penelitian ini hanya menggunakan observasi untuk mengumpulkan data.

Berbeda dengan PTK sebelumnya, Nurlawati, Julia, & Sunarya (2016) melakukan penelitian ini dalam tiga siklus. Hal ini dikarenakan pada siklus kedua, hasil belajar belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Oleh karena itu, siklus dilanjutkan sampai mencapai KKM. PTK yang dilakukan oleh Saidun (2017) juga tiga siklus. Adapun pertimbangan sampai siklus tiga karena belum mencapai KKM. Pada siklus dua hanya 64% siswa yang mendapat nilai sesuai KKM, maka peneliti melanjutkan sampai siklus tiga dan siswa yang tuntas mencapai 77%.

Adapun untuk penelitian terkait PARMi masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan PARMi belum banyak dikenal, baik oleh guru maupun dosen. PARMi baru digunakan sekali yakni pada kemampuan menulis ilmiah. Penelitian Mulyaningsih, Suwandi, Setiawan, & Rohmadi (2018) menunjukkan bahwa PARMi dapat meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa PTAI di wilayah Cirebon. Oleh karena itu, perlu dipilih metode pembelajaran yang lebih banyak meminta mahasiswa untuk aktif dalam berbagai tulisan. Salah satu yang mungkin adalah model pembelajaran PARMi. PARMi merupakan kependekan dari Produksi, Atensi, Retensi, Motivasi, dan Inovasi. PARMi merupakan pengembangan Teori Belajar Sosial Bandura yang dikembangkan oleh

Indrya Mulyaningsih pada tahun 2016.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Tujuan jenis penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai hasil pembelajaran dengan tindakan tertentu. Tempat penelitian penerapan model pembelajaran PARMi pada mata kuliah kritik sastra ini adalah di jurusan tadaris bahasa Indonesia, dengan subjek kelas C semester V tahun akademik 2020/2021. Pengambilan data dilakukan pada awal Oktober 2020 sampai akhir bulan Oktober 2020.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi atau sering disebut siklus karena saling berhubungan satu sama lainnya. Berikut akan dijelaskan secara jelas melalui gambar prosedur penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan saat FGD, pra tindakan, siklus I dan siklus II. Wawancara dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah kritik sastra sebelumnya dan dosen lain yang memiliki home base di jurusan tadaris bahasa Indonesia. Tes dilakukan pada setiap tahap siklus. Tes ini sebagai tolok ukur peningkatan kualitas hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kritik sastra. Terakhir dokumentasi dilakukan saat penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket, pedoman penilaian menulis esai sastra, serta

lembar observasi. Angket digunakan ketika FGD berupa respon mahasiswa terhadap pembelajaran menulis kritik sastra. Pedoman penilaian esai kritik sastra dibuat dengan mengadaptasi penilaian menulis esai, sedangkan lembar observasi digunakan ketika pra tindakan sampai siklus selesai.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara, angket, serta hasil observasi, sedangkan data kuantitatif berupa angka dan diagram.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tahap paling awal dalam penelitian ini adalah observasi minat terhadap mata kuliah kritik sastra khususnya menulis kritik sastra. Data yang diperoleh melalui angket merupakan informasi awal pengalaman mahasiswa dalam menulis kritik sastra

Penerapan Model Pembelajaran Parmi (Produksi, Atensi, Retensi, Motivasi, Dan Inovasi) pada mata kuliah kritik sastra di jurusan tadaris bahasa Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 29 Juni 2020. FGD yang dilakukan menjadi dasar langkah yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya pada penelitian ini. Dari data tersebut diperoleh 66,7% dari 15 mahasiswa atau sebanyak 10 mahasiswa mengalami kesulitan menuangkan ide dalam menulis kritik sastra. Sedangkan lima mahasiswa lainnya atau 33,3% sudah bisa menuangkan ide dalam bentuk kritik sastra. Hal ini karena lima orang tersebut memiliki

pengalaman secara tidak langsung ketika membaca karya sastra kemudian membuat resensi dari karya sastra baik berupa novel, cerpen atau puisi.

Setelah pemaparan yang dilakukan narasumber mengenai model pembelajaran PARMi, tentu keinginan menulis kritik sastra menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan pada data tabel 4.1 mahasiswa yang berminat untuk menulis kritik sastra menjadi 86,7% atau sebanyak 13 mahasiswa. Sedangkan 2 mahasiswa tetap belum tertarik menulis kritik sastra kecuali ada tugas yang diberikan dosen. Berikutnya dari data diperoleh sebanyak 80% mahasiswa ingin ketika pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar mencapai tujuan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu ada tindakan untuk menangani kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis kritik sastra. Tindakan ini berupa penerapan model pembelajaran PARMi (Produksi, Atensi, Retensi, Motivasi, dan Inovasi) dalam pembelajaran kritik sastra. Untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam menulis kritik sastra, peneliti mengadakan tes awal pada tahap pra tindakan.

Sesuai jadwal penelitian pra tindakan dilakukan pada tanggal 29 september 2020 dilakukan pada pukul 13.30-14.40. Melalui whatsapp grup mahasiswa diminta untuk menulis sebuah kritik sastra dari bahan bacaan karya sastra yang mereka miliki. Mahasiswa diberikan kebebasan memilih karya sastra yang akan dikritik sesuai kaidah

untuk kemudian dinilai. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan lima aspek, yaitu isi, organisasi, penggunaan bahasa, penggunaan pendekatan, dan tanda baca.

Pelaksanaan Penelitian Model Pembelajaran PARMi (Produksi, Atensi, Retensi, Motivasi, dan Inovasi) pada Mata Kuliah Kritik Sastra

Penelitian dilaksanakan menggunakan google classrom dan whatsapp grup. Hal ini dikarenakan pada saat penelitian sedang di adakan pembelajaran jarak jauh yang ditetapkan kampus terkait kebijakan pemerintah dalam hal ini dirjen diktis yang menyikapi masa pandemi covid-19. Pengambilan dilaksanakan selama empat pertemuan yang terdiri dari dua siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan persiapan peneliti untuk melaksanakan penelitian model PARMi (Produksi, Atensi, Retensi, Motivasi, dan Inovasi) pada pembelajaran. Pada tahap ini peneliti merancang RPS dengan model pembelajaran PARMi (Produksi, Atensi, Retensi, Motivasi, dan Inovasi). Menyiapkan google meet, menyiapkan bahan ajar serta media pembelajaran yang akan digunakan, seperti google form dan instrumen pertanyaan pada tahap atensi, retensi dan produksi.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Pertemuan 1, pada tanggal 06 Oktober 2020)

Tahap ini dilaksanakan dengan cara membagikan tautan google

meet pada grup whatsapp kelas C semester 5. Peneliti kemudian mengizinkan semua mahasiswa untuk masuk kelas maya. Mahasiswa diberi waktu 10 menit untuk berupaya masuk google meet. Setelah mahasiswa masuk semua, peneliti melakukan apersepsi untuk memulai kelas. Tahap atensi dilakukan dengan cara secara langsung bertanya kepada siswa tentang kesulitan-kesulitan yang dialami untuk menulis kritik sastra. Mahasiswa merespon dengan menjawab pertanyaan dari peneliti. Mahasiswa menyatakan bahwa dia merasa masih ragu untuk mengkritik karya seseorang karena merasa belum pantas dan belum banyak berkarya. Mahasiswa berikutnya memberikan komentar secara langsung dan menyatakan bahwa sulitnya mencari sumber referensi tentang kritik sastra. Mahasiswa ketiga memberi jawaban bahwa dia sulit memilih metode atau pendekatan dalam mengkritik sastra.

Peneliti merespon ketiga jawaban mahasiswa setelah sebelumnya dicatat. Peneliti kemudian menyapa setiap mahasiswa yang hanya meampakkan foto pada google meet. Hal ini dilakukan untuk mengontrol kelas agar semua dapat menyimak respon jawaban dari dosen. Tahap berikutnya, peneliti membagikan google form untuk mendata semua pertanyaan mahasiswa yang berjumlah 35 mahasiswa. Adapun tautan atensi yang dibagikan, yaitu <https://forms.gle/izQiEy6t7QGHoDg47>

Pada tahap ini mahasiswa diberi waktu selama 15 menit untuk mengisi *google form* tersebut. Tahap ini merupakan tahap atensi. Tahap berikutnya adalah Retensi di akhir pertemuan ke 1, yaitu dengan membagikan *google form* yang memiliki instruksi kepada mahasiswa untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan sebelumnya. Tahap retensi ini berupaya menjadikan mahasiswa lebih mandiri dalam menemukan jawaban. Pada tahap Retensi ini mahasiswa kemudian diberi kesempatan mencari dari berbagai referensi baik buku ataupun internet. Adapun tautan atensi yang dibagikan, yaitu <https://forms.gle/8xi2vFqKmU1ooxbYA>

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Pertemuan 2, pada tanggal 13 Oktober 2020)

Tahap ini dilaksanakan dengan cara membagikan kembali tautan *google meet* pada grup *whatsapp* kelas C semester 5. Peneliti kemudian mengizinkan semua mahasiswa untuk masuk kelas maya. Mahasiswa diberi waktu 10 menit untuk berupaya masuk *google meet*. Setelah mahasiswa masuk semua, peneliti kembali mengulas secara singkat jawaban-jawaban yang disampaikan mahasiswa melalui *google form*. Kemudian menunjuk lima mahasiswa untuk menyampaikan jawabannya secara jelas. Tahap berikutnya adalah motivasi. Tahap ini dilakukan dengan cara memberikan motivasi pentingnya menulis kritik sastra oleh peneliti.

Setelah memberikan motivasi secara lisan peneliti memutar video penjelasan tentang kritik sastra dari *youtube*, adapun tautannya adalah <https://www.youtube.com/watch?v=77UBwnkekTQ&t=83s>. Pada tahap ini mahasiswa menyimak motivasi baik dari dosen maupun video *youtube*. Setelah memahami penyampaian motivasi pembelajaran pada pertemuan ke 2 berakhir. Namun, sebelum berakhir mahasiswa akan diberi tugas oleh peneliti.

Setelah tahap motivasi diberikan, mahasiswa memasuki tahap inovasi. Pada tahap ini mahasiswa akan berusaha menerapkan berbagai pengetahuan yang ada menjadi sebuah produk kritik sastra berupa esai. Waktu yang diberikan dalam membuat esai kritik sastra adalah satu minggu. Dalam waktu inovasi sekaligus produksi ini diharapkan mahasiswa mampu membuat kritik sastra esai dengan sebaik mungkin. Pada tahap ini mahasiswa akan memperoleh referensi dari buku elektronik kritik sastra yang peneliti unduh dari laman <http://eprints.upgris.ac.id/309/>. Pada laman tersebut terdapat buku kritik sastra karya Dra. Ambarini Asriningsari, M.Hum. dan Nazla Maharani Umayu, S.S., M.Hum. secara gratis. Hal ini dapat memberi inspirasi kepada mahasiswa sehingga termotivasi melakukan inovasi dengan membuat esai kritik sastra.

Pada tahap inovasi sekaligus produksi, hasil yang dibuat kemudian dikumpulkan pada *google form*. Adapun tautan pengumpulan naskah esai kritik sastra yang dibuat mahasiswa adalah

<https://docs.google.com/forms/d/1h0VynJZaMKjCcDeZblnLc1WK5i1DZy0kTRUbhKvbL4/edit>.

4) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara menganalisis catatan lapangan mengenai proses berlangsungnya pembelajaran serta hasil produk yang diperoleh. Keberhasilan itu dapat dibandingkan dengan nilai pra siklus yang terjadi peningkatan skor rata-rata nilai menjadi 76,7 sedangkan sebelumnya 71,9. Hal tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran model PARMi dapat meningkatkan hasil pembelajaran dalam menulis esai kritik sastra. Pada tahap ini mahasiswa sudah mampu menggunakan pendekatan dalam menganalisis atau mengkritik karya sastra.

5) Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I baik pertemuan ke 1 dan 2 ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar serta proses belajar yang lebih baik. Proses belajar lebih baik ditandai dengan keaktifan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dan bertanya tentang materi. Keantusiasan mahasiswa juga ditandai dengan membuka kamera dan jika dia ada kepentingan meminta izin melalui chat pada google meet. Hal ini tentu berdampak pada hasil nilai yang di dapatkan. Kesulitan-kesulitan mahasiswa dapat terjawab oleh peneliti seperti ketidakpercayaan diri ketika mengkritik karya sastra, maka motivasi kebermanfaatan dalam menulis kritik sastra menjadi jawaban atas hal ini. Selanjutnya kesulitan sumber referensi dijawab dengan cara memberikan buku elektronik kepada mahasiswa hal ini

secara tidak langsung mahasiswa akan terpacu untuk menemukan sumber referensi lainnya baik dari buku atau internet.

Contoh kesulitan lainnya adalah penggunaan pendekatan atau metode untuk membedah atau menganalisis karya sastra. Hal ini dijawab dengan penayangan video penjelasan singkat dari youtube tentang cara menganalisis karya sastra yang kemudian dijadikan bahan kritik sastra. Setelah menyimak mahasiswa memahami cara mengkritik sastra dan mencari sumber video lainnya di youtube.

Namun dari upaya-upaya tersebut tentu belum maksimal diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan. Hal ini ditandai pula dengan adanya mahasiswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal sebanyak 7 mahasiswa. Maka pada refleksi siklus I menyimpulkan harus ada tindakan lebih inovatif pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada dasarnya tahap ini sama dengan tahap perencanaan pada siklus I. Namun, penambahan tahap dilakukan atas dasar refleksi pada siklus I maka perlu dikakukan tambahan tahap. Untuk meningkatkan nilai peneliti mencoba memotivasi mahasiswa melalui perlombaan yang diadakan antar kelas. Tahap perencanaan siklus II diawali dengan persiapan peneliti untuk melaksanakan penelitian model PARMi (Produksi, Atensi, Retensi, Motivasi, dan Inovasi) pada pembelajaran. Pada tahap ini peneliti merancang RPS dengan model

pembelajaran PARMi (Produksi, Atensi, Retensi, Motivasi, dan Inovasi). Menyiapkan google meet, menyiapkan bahan ajar serta media pembelajaran yang akan digunakan, seperti google form dan instrumen pertanyaan pada tahap atensi, retensi dan produksi.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Pertemuan 1, pada tanggal 20 Oktober 2020)

Tahap ini dilaksanakan dengan cara membagikan tautan google meet pada grup whatsapp kelas C semester 5. Peneliti kemudian mengizinkan semua mahasiswa untuk masuk kelas maya. Mahasiswa diberi waktu 10 menit untuk berupaya masuk google meet. Setelah mahasiswa masuk semua, peneliti memulai kelas. Tahap atensi dilakukan dengan cara refleksi terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami untuk menulis kritik sastra yang sudah diungkapkan mahasiswa. Kemudian membahas contoh kritik sastra yang telah dibuat dan dibandingkan dengan contoh kritik karya sastra yang sudah ada pada buku elektronik. Tahap ini merupakan atensi yang akan menimbulkan pertanyaan dari mahasiswa. Pada tahap atensi ini mahasiswa dipersilakan untuk berdiskusi dengan temannya. Sesuai prinsip pembelajaran PARMi mahasiswa dituntut untuk aktif dan kreatif.

Peneliti hanya memfasilitasi jalannya diskusi selama 40 menit. Diskusi ini adalah tahap retensi karena mahasiswa saling berbagi informasi tentang menulis kritik sastra. Diskusi hanya dibatasi dengan lima pertanyaan yang

kemudian dijawab oleh mahasiswa lainnya. Peran peneliti selain memfasilitasi adalah melihat kehadiran setiap peserta diskusi agar tidak mematikan kamera sampai jam mata kuliah berakhir.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II (Pertemuan 2, pada tanggal 20 Oktober 2020)

Tahap ini dilaksanakan dengan cara membagikan kembali tautan google meet pada grup whatsapp kelas C semester 5. Peneliti kemudian mengizinkan semua mahasiswa untuk masuk kelas maya. Mahasiswa diberi waktu 10 menit untuk berupaya masuk google meet. Setelah mahasiswa masuk semua, peneliti kembali mengulas secara singkat jawaban-jawaban yang disampaikan mahasiswa melalui secara langsung dan secara keseluruhan pada google form yang telah dikumpulkan. Selanjutnya setelah sekilas mengulas masalah kesulitan yang dialami.

Tahap selanjutnya adalah peneliti memberi motivasi berupa informasi tentang lomba kritik sastra yang diadakan oleh peneliti antar kelas. Artinya mahasiswa kelas C akan bersaing pula dengan mahasiswa kelas A dan B. pada tahap ini peneliti memberikan motivasi secara langsung tentang manfaat menulis kritik sastra serta menjelaskan secara detail lomba yang akan diikuti. Setelah menyimak penjelasan dari peneliti, mahasiswa merasakan motivasi yang tinggi dibuktikan dengan respon pertanyaan tentang kritik sastra sampai pembelajaran mata kuliah kritik sastra berakhir. Sebelum mengakhiri pembelajaran

peneliti mengumumkan informasi lomba melalui flyer yang disebar pada grup whatsapp serta menginformasikan bahwa pengumpulan karya lomba dibatasi sampai tanggal 30 oktober yang dikumpulkan melalui tautan google form. Adapun tautan pengumpulan naskah lomba esai kritik sastra antar kelas semester V adalah sebagai berikut

<https://docs.google.com/forms/d/1hoVynJZaMKjCcDeZblnLc1WK5i1DZy0kTRUhbKvbl4/edit>.

4) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara menganalisis catatan lapangan mengenai proses berlangsungnya pembelajaran serta hasil produk yang diperoleh. Data menunjukkan keberhasilan atau peningkatan nilai rata-rata. Keberhasilan itu dapat dibandingkan dengan nilai siklus II yang terjadi peningkatan skor rata-rata nilai menjadi 80,2 sedangkan sebelumnya 76,7. Hal tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran model PARMi dapat meningkatkan hasil pembelajaran dalam menulis esai kritik sastra. Pada tahap ini mahasiswa sudah mampu menggunakan pendekatan dalam menganalisis atau mengkritik karya sastra dengan baik maka siklus tindakan penelitian hanya sampai tahap siklus II. Dari data yang diperoleh dapat diketahui peningkatan nilai dari pra tindakan menuju siklus II sebesar 8,3 dengan skor rata-rata nilai dari 71,9 menjadi 80,2 sedangkan dari siklus I ke siklus II sebesar 3,5 dengan skor rata-rata nilai dari 76,7 menjadi 80,2.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian meliputi deskripsi awal keterampilan menulis esai kritik sastra serta pelaksanaan penelitian model pembelajaran PARMi (Produksi, Atensi, Retensi, Motivasi, dan Inovasi) pada mata kuliah kritik sastra. Pada deskripsi awal keterampilan menulis esai kritik sastra mahasiswa dapat dikatakan masih rendah hal ini karena dari 35 mahasiswa hanya dua mahasiswa yang mendapat nilai di atas minimal. Dari data pada tabel 4.1 diperoleh 66,7% dari 15 mahasiswa atau sebanyak 10 mahasiswa mengalami kesulitan menuangkan ide dalam menulis kritik sastra. Sedangkan lima mahasiswa lainnya atau 33,3% sudah bisa menuangkan ide dalam bentuk kritik sastra. Hal ini karena lima orang tersebut memiliki pengalaman secara tidak langsung ketika membaca karya sastra kemudian membuat resensi dari karya sastra baik berupa novel, cerpen atau puisi.

Setelah pemaparan yang dilakukan narasumber mengenai model pembelajaran PARMi, tentu keinginan menulis kritik sastra menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan pada data tabel 4.1 mahasiswa yang berminat untuk menulis kritik sastra menjadi 86,7% atau sebanyak 13 mahasiswa. Sedangkan 2 mahasiswa tetap belum tertarik menulis kritik sastra kecuali ada tugas yang diberikan dosen. Berikutnya dari data diperoleh sebanyak 80% mahasiswa ingin ketika pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar mencapai tujuan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu ada tindakan untuk menanggapi kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis kritik sastra. Tindakan ini berupa penerapan model pembelajaran PARMi (Produksi, Atensi, Retensi, Motivasi, dan Inovasi) dalam pembelajaran kritik sastra. Dalam penelitian ini kritik sastra yang dibuat hanya dalam bentuk esai bukan karya ilmiah.

Pembahasan selanjutnya pada pelaksanaan penelitian model pembelajaran PARMi (Produksi, Atensi, Retensi, Motivasi, dan Inovasi) pada mata kuliah kritik sastra. Pembahasan tahap ini lebih ke arah peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus dan pra tindakan.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran PARMi dapat meningkatkan nilai rata-rata esai kritik sastra yang dibuat mahasiswa. Setiap aspek mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahap pra tindakan mahasiswa masih belum banyak pengetahuan dan pengalaman dalam menulis esai kritik sastra. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran PARMi pada siklus I mahasiswa mulai memiliki pengalaman dan pengetahuan setelah melakukan tahap atensi dan retensi ditambah motivasi dengan menyimak video penjelasan dari youtube dan contoh kritik sastra dari buku elektronik.

Siklus I dirasakan belum cukup meningkatkan hasil pembelajaran hal ini dapat dilihat dari adanya tujuh mahasiswa yang masih di bawah nilai ketuntasan.

Maka dilakukan siklus II dengan tambahan adanya pemberian motivasi berupa pemaparan manfaat menulis kritik sastra serta diadakannya lomba kritik sastra antar kelas. Dari kategori lima juara dari kelas C masuk dua orang mahasiswa yang menjadi juara 3 dan 5. Artinya penerapan model pembelajaran PARMi dalam mata kuliah kritik sastra ini efektif meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

D. SIMPULAN

Dari uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PARMi (Produksi, Atensi, Retensi, Motivasi, dan Inovasi) pada mata kuliah kritik sastra dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis esai kritik sastra hal ini diketahui dari peningkatan skor nilai rata-rata sebelum atau pra tindakan, siklus I dan siklus II. Selain itu proses pembelajaran tidak mengurut pada akronim PARMi. Akronim hanya memudahkan penyebutan model pembelajaran saja.

Berdasarkan simpulan di atas penulis menyarankan agar penelitian ini diterapkan pada mata kuliah lainnya. Proses pembelajaran pada masa pandemi memang menjadi tantangan namun bukan berarti menyurutkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O.P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unnisula Press.
- Chatib, M. (2015). Sekolahnya

- Manusia. Bandung: Mizan.
- Faizin, F. & Isnaini, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Pemelajar BIPA Level Dasar dengan Menggunakan Kartu Kosakata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 42 – 47.
- Gayatri, G. & Wirakusuma, M.G. (2016). Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Keterampilan Pembuatan Proposal Penelitian Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1539 – 1554.
- Haliza & Ramli. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bombana melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Materi Pokok Sumber Daya Alam. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(1), 1 -16.
- Kusumah, W & Dwitagama, D. (2010). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.
- Lamajau, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai melalui Metode Diskusi Kelompok. 5(1), 201 – 211.
- Marthinus, Marzuki, & Utami, S. (2012). Peningkatan Minat Belajar dengan Menggunakan Metode Inquiry Pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-15.
- Mulyaningsih, I. (2017). The Development Of A Parni (Production, Attention, Retention, Motivation, And Innovation)-Based Learning Model. Cirebon: Nurjati Press
- Mulyaningsih, I., Suwandi, S., Setiawan, B., & Rohmadi, M. (2016). Model Pembelajaran Menulis Ilmiah Berbasis PARNI (Produksi, Atensi, Retensi, Motivasi, dan Inovasi) dan Penerapannya. Cirebon: CV. Confident.
- Mulyaningsih, I., Suwandi, S., Setiawan, B., & Rohmadi, M. (2018). PARNI (Production, Attention, Retention, Motivation, and Innovation): An Alternative to Improving Scientific Writing Skills. *Lingua Cultura*, 12(4), 317-321.
- Nurlawati, A., Julia, & Sunarya, D.T. (2016). Penerapan Metode Pasangan Berbagi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 951 – 960.
- Saidun. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia melalui Media Gambar Pada Tema Budi Pekerti Materi Bercerita Siswa Kelas II SDN Kedondong 2 Gajah Demak. *Jurnal Refleksi Edukatika* 7(2), 132 -139.
- Supriatin, Y. M. (2012). Kritik Sastra Cyber. *Jurnal Socioteknologi*, 11(25), 47 – 54.
- Tim. (2017). Struktur Kurikulum Jurusan Tadris Bahasa Indonesia. Cirebon: IAIN Press.